

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

. PERKEMBANGAN INFLASI/HARGA KOMODITAS UTAMA KABUPATEN ENDE

Inflasi di Provinsi NTT pada Triwulan IV Tahun 2024 dapat terkendali dengan baik Pada November 2024 terjadi inflasi year on year (yoy) Provinsi NTT sebesar 0,83 persen yang dengan IHK sebesar 105,53 yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran yaitu : Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar sebesar 0,61 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,47 persen kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen. Terjadi inflasi month to month (m to m) NTT untuk periode November 2024 sebesar 0,19 persen dan terjadi inflasi year to date (y to d) NTT pada periode ini sebesar 0,36. Sedangkan Desember 2024 terjadi inflasi (y to y) NTT sebesar 1,19 persen dengan IHK sebesar 106,40. Inflasi tertinggi terjadi di Maumere sebesar 2,65 persen dengan IHK sebesar 109,21 dan Deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 0,24 persen dengan IHK sebesar 107,05. Inflasi y on y Desember 2024 terjadi karena kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 dari 11 indeks kelompok pengeluaran. Terjadi Inflasi m to m NTT untuk periode Desember 2024 sebesar 0,82 persen. Dan juga terjadi inflasi y to d NTT pada Desember sebesar 1,19 persen.

Pada Bulan November s/d Desember 2024 secara year on year Provinsi Nusa Tenggara Timur secara year on year dapat terkendali dengan baik.. Artinya pada Triwulan IV Tahun 2024 ini, level inflasi terkendali dengan baik dalam rentang sasaran 2,5 plus minus satu persen. Terkendalnya inflasi di NTT akibat sinergi dan kolaborasi antara Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota di NTT dengan instansi terkait dalam mendorong dalam menjaga 4 K yakni Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif. Peran Kepala Daerah bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten/Kota dalam melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan harga dianggap berhasil.

Sebagaimana yang kita ketahui seluruh Kabupaten/ Kota termasuk Kabupaten Ende, pada Triwulan 1 mengalami kenaikan komoditas beras karena kenaikan biaya produksi dan masalah pasokan dari luar Kabupaten Ende, dapat diatasi sehingga pada Triwulan IV Khususnya pada Bulan November dan Desember 2024 harga komoditas beras turun dan terkendali dengan baik. Kegiatan Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah pada Bulan menjelang HBKN yang dilakukan dan penyaluran secara masif dan merata dengan kegiatan sidak pasar dan gudang distributor yang ada di dalam Kota Ende dapat menurunkan harga beras di Kabupaten Ende. Pada November - Desember 2024 harga beras medium di Pasar dalam Kota Ende dan Pasar Luar Kota Ende berkisar Rp. Rp. 13.000/kg di bulan November turun menjadi Rp.12.500/kg di minggu ketiga Bulan Desember 2024.

Bawang Merah pada di Minggu ke 4 Bulan November s/d Desember Minggu ke 3 harga berkisar 30.000 s/d 32.000. Komoditas bawang merah dan putih dan telur ayam ras mengalami harga bergelolak karena faktor permintaan dan penawaran yang tinggi menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru padahal di sisi yang lain ketersediaan terbatas karena komoditas tersebut masih mengandalkan pasokan dari luar daerah/luar pulau.

Komoditas penyumbang andil besar di Kabupaten Ende pada Minggu 1 Bulan Desember 2024 antara lain bawang merah, bawang putih dan cabai merah dengan fluktuatif harga tertinggi adalah cabai merah. Sedangkan pada Bulan Oktober Minggu ke 4 Harga komoditas andil besar yakni komoditas bawang merah, telur ayam ras dan beras dengan fluktuatif tertinggi adalah cabai merah dengan status harga naik. Pada minggu IV Bulan November 2024 harga stabil.

1. MAKSUD DAN TUJUAN
2. MAKSUD

Melaporkan hasil Pelaksanaan Tugas Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende kepada Tim Pengendalian Pusat Periode Triwulan IV Tahun 2024

2. TUJUAN

Meningkatkan sinergisitas Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam rangka menjaga inflasi/perkembangan harga tetap stabil dan terjaga

1. DASAR HUKUM
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum (perum) Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional.
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 500.05-8135 Tahun 2027 Tentang Tim Pengendalian Inflasi;
6. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Tim Pengendalian Inflasi Pusat Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Mekanisme dan Tata Kerja Tim Pengendalian Inflasi Pusat, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten/Kota;
7. Surat Keputusan Bupati Ende Nomor : 72/KEP/HK/2024 Tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende Nomor : BU.500/EK.12/V/2024 Tentang Gerakan Menanam Komoditas Pangan Cepat Panen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Kabupaten Ende diperhadapkan pada tantangan 4 K yakni Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif.

1. Ketersediaan Pasokan :

- Bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling rentan terhadap perubahan iklim dan cuaca ekstrem karena berpengaruh terhadap pola tanam, waktu tanam, produksi dan kualitas hasil pertanian. Penurunan kualitas/volume produksi tanaman pangan dan komoditas pertanian/perkebunan hingga gagal panen karena perubahan iklim secara langsung memengaruhi kestabilan pasar dan aspek ketahanan pangan yakni ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan.
- Masih banyak lahan tidur yang belum dimanfaatkan baik intensifikasi maupun ekstensifikasi. Potensi pengembangan hortikultura dan komoditas pangan seperti jagung dan padi ladang cukup besar, namun belum dimaksimalkan. Sejak 20 tahun yang lalu, banyak lahan pertanian yang biasanya ditanami palawija dan padi ladang telah beralih fungsi dengan menanam jenis komoditas perkebunan seperti kemiri, kakao, kopi, dan berbagai jenis kayu.
- Komoditas pangan atau sembako disuplay dari luar pulau atau luar Kabupaten Ende. Rantai pasokan Mempengaruhi ketersediaan pangan/sembako di Kabupaten Ende.
- komoditas bawang merah dan daging ayam ras mengalami kenaikan harga di pasar kota Ende lebih disebabkan oleh faktor pasokan. Pasokan di pasar mencukupi namun, daging ayam sangat kecil diproduksi dalam di Kabupaten Ende, sehingga banyak disuplay dari Kabupaten tetangga. Sedangkan bawang merah di Kabupaten Ende merupakan salah satu komoditas yang sangat fluktuatif. Bawang merah dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran dan faktor musim/iklim. Sentra produksi dalam daerah di Kecamatan Kelimutu, Ndona Timur dan Lepembusu Kelisoke dengan kondisi iklim yang dingin dan ketersediaan air yang tidak mencukupi.

1. Keterjangkauan Harga

- Dampak ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran sehingga terjadi risiko gejolak harga atau ada potensi spekulasi harga oleh para pedagang besar dan kecil di pasar.
- Perbedaan harga yang tinggi antara harga pabrik dengan yang dijual di pedagang besar dan kecil di Kabupaten Ende.
- Komoditas bawang merah dan ayam ras pada Oktober 2024 dan mengalami kenaikan harga karena komoditas ini termasuk dalam jenis komoditas yang sangat fluktuatif berdasarkan permintaan dan penawaran dan jangka waktu simpan.
- Harga cabai rawit, cabai merah masih menjadi komoditas andil tertinggi penyumbang kenaikan IPH di Kabupaten Ende pada Bulan Oktober s/d Desember 2024

1. Kelancaran Distribusi :

- Hambatan distribusi karena gangguan cuaca/teknis lainnya yang menyebabkan kapal pengangkut barang kebutuhan pokok tidak tiba di Kabupaten Ende tepat waktu.
- Kelancaran distribusi belum secara signifikan memengaruhi turunnya harga karena pengaruh mekanisme pasar/bisnis to bisnis.

1. Komunikasi Efektif :

- Koordinasi atau rapat teknis TPID Kabupaten Ende, secara rutin mengikuti Rakor pengendalian inflasi setiap hari Senin.
- Belum ada kerja sama dengan sentra produksi bawang merah dan daging ayam ras.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pada Triwulan IV Tahun 2024, langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pengendalian inflasi atau kenaikan harga Sembako antara lain melakukan operasi pasar murah, melaksanakan Sidak pasar/monitoring harga sembako dalam Kota Ende (Pasar Mbongawani, Pasar Potulando dan Pasar Wolowona) dan pasar-pasar di Kecamatan luar kota, koordinasi dengan pihak kecamatan mengetahui implementasi gerakan menanam di pekarangan. Pelaksanaan Kegiatan Tim pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Ende pada Triwulan II Tahun 2024 :

1. Kordinasi dan memastikan Ketersediaan Hewan Korban

- Memastikan penambahan Frekuensi jika diperlukan dan ketersediaan angkutan darat yang memadai untuk semua jurusan yakni jurusan Kota Ende ke Kota lain di Flores dan jurusan kota Ende ke Kecamatan-kecamatan dalam daerah Kabupaten Ende.
- Tidak ada penambahan trayek untuk angkutan darat
- Memastikan frekuensi, ketersediaan dan kelancaran angkutan laut dan Udara di Kabupaten Ende sehingga menjamin mobilitas orang serta kelancaran distribusi barang dan jasa dari dan ke Kabupaten Ende.

1. Gerakan Pangan Murah/Kegiatan Operasi Pasar

Pelaksanaan Operasi Pasar/Gerakan Pangan Murah Triwulan II merupakan respon cepat TPID Kabupaten Ende mengantisipasi tingginya harga kebutuhan pokok/ bergejolak menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Tahun 2024 yakni Tanat dan Tahun Baru

Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan pada Triwulan IV ini merupakan respon TPID Kabupaten Ende. Komoditas beras dalam Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah disediakan oleh Pihak Bulog Divre Ende dan juga para Distributor/agen beras di Kabupaten Ende. Selain komoditas pangan jenis beras, komoditas sembako dan barang kebutuhan rumah tangga juga disediakan oleh para distributor/agen serta ritel pada kegiatan Operasi Pasar/Gerakan Pangan Murah dimaksud. Pelaksanaan Operasi Pasar/Gerakan Pangan Murah sebagai respon TPID terhadap tingginya harga beras dan barang sembako lainnya dilaksanakan pada :

1. Pelaksanaan Rakor/HLM TPID Kabupaten Ende

Bupati Ende sebagai Ketua TPID Kabupaten Ende melaksanakan Dialog dengan Kepala Bank Indonesia Perwakilan Provinsi NTT dan dihadiri oleh Kepala OPD terkait/Anggota TPID. Pelaksanaan Rakor TPID dalam rangka persiapan kegiatan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah dihadiri oleh OPD terkait/anggota TPID Kabupaten Ende dan Perwakilan dari TNI dan Polri dengan melibatkan stakeholders terkait seperti Bulog Divre Ende, BUMN/BUMD, para distributor/agen sembako dan komoditas strategis lainnya, mitra lainnya untuk membahas setiap rencana kegiatan Sidak Pasar, Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah periode Oktober -Desember 2024. Selain Rakor pelaksanaan HLM dilaksanakan pada Bulan November 2024.

Dalam Rakor /HLM TPID dibahas Rencana dan Pelaksanaan program/kegiatan :

1. Operasi pasar murah di pasar dan disetiap kecamatan di Kabupaten Ende dengan berkolaborasi dengan Bulog Divre Ende
2. Merutinkan sidak pasar, operasi pasar, bazar, dan pemantauan ke pasar maupun gudang distributor dengan memperkuat tupoksi dan peran Satgas Pangan dalam pengendalian inflasi daerah Kabupaten Ende
3. Rencana program subsidi angkut/subsidi transportasi menggunakan BTT/DID
4. Rencana Pemberian Bansos bagi masyarakat tidak mampu melalui paket sembako murah dan penyaluran beras cadangan Pemerintah bagi masyarakat
5. Rencana mengimplementasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dan Bisnis to Bisnis untuk meningkatkan Perekonomian dan menjaga ketersediaan kebutuhan pangan dan hortikultura
6. Melanjutkan gerakan menanam pekerangan rumah dengan tanaman pengendalian inflasi dan rencana kegiatan urban farming komoditas hortikultura
7. Membuat prognosa Neraca pangan Kabupaten Ende serta melakukan Update secara berkala
8. Melakukan kerja sama dengan berbagai media, baik cetak maupun elektronik terkait publikasi harga pangan dan kegiatan TPID lainnya
9. Melakukan crosscheck dan publikasi harga komoditas secara berkala

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

Evaluasi Kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende Triwulan IV Tahun 2024

1. Penguatan Konektivitas Jelang HBKN.

Volume transportasi laut darat dan udara HBKN Khususnya Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru sudah baik dan perlu dijaga volume dan kontinuitas ke depan

1. Gerakan Pangan Murah/Kegiatan Operasi Pasar Murah sudah bagus dan perlu ditingkatkan. Ke depan Operasi pasar murah/Gerakan pangan murah harus lebih merata dan menjangkau kecamatan-kecamatan luar kota yang belum dilaksanakan operasi pasar murah/gerakan pangan murah
2. Penyaluran Beras Kepada Masyarakat
3. Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) Tahun 2024 dan Penyaluran komoditas lainnya sudah berjalan dengan baik dan koordinasi penyaluran, lokus dan volume untuk memastikan stabilisasi harga dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat ditingkatkan.
4. Penetapan kelender tanam dan percepatan tanam komoditas pangan dan hortikultura sesuai dengan kondisi perubahan iklim dan mengantisipasi gagal tanam dan panen
5. Merutinkan Rakor TPID untuk mensinronkan program dan Kegiatan serta evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Ende.
6. Sudah dilakukan peninjauan Kerja Sama Antar Daerah (KAD). Kerja sama yang dimaksud lebih diusahakan untuk menjawab ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan kelancaran Kerja sama dengan Kabupaten tetangga khususnya dengan Kabupaten Ende di sektor Pertanian, Perikanan yang menunjang 4 K Pengendalian inflasi tahun 2024

yang sudah melalui proses MoU lebih diintensifkan sebagai tahap Perjanjian Kerja Sama G to G atau G to B E. Kegiatan Sidak Pasar di luar Kota Ende harus lebih diintensifkan untuk mengantisipasi disparitas harga sembako yang terlalu tinggi. Survei harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya untuk mengetahui kendala dan kecenderungan, penyebab kenaikan dan agar dilakukan intervensi kebijakan Operasi Pasar dan memperbaiki sistem distribusi barang

1. REKOMENDASI DAN LANGKAH PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE

Dalam rangka merespon kondisi ketidakpastian Ekonomi karena ada potensi peningkatan inflasi sampai akhir tahun 2022 bahkan tahun 2023, maka pada Tanggal 31 Agustus 2022 Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende yang dipimpin oleh Bupati Ende, Wakil Bupati Ende telah melaksanakan Rapat Koordinasi dan menghasilkan beberapa Rekomendasi sebagai langkah pengendalian Inflasi.

1. Memperkuat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende dan menetapkan rencana Program dan Kegiatan sebagai berikut :
2. Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan
3. Peningkatan Stabilisasi Harga dan pasokan pangan dalam rangka menjamin Keterjangkauan Harga dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Operasi Pasar ketika terjadi gejolak harga dilakukan secara kontinyu dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM
 - Pasar Murah Diperindag, Bulog Divre Ende, para Distributor, Kecamatan dan Kelurahan
 - Sidak Pasar, Monitoring Pasokan dan Harga serta Gudang Distribusi dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Polres Ende, Kodim 1602 Ende,
 - Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan dan Dinas PMPSTSP, BPOM di Kabupaten Ende
 - Sidak Pasar dan Monitoring Harga Komoditi Perternakan (daging, telur) dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kodim 1602 Ende, Polres Ende, Kantor Karantina Ende, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan, Dinas PMPSTSP
2. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok dan Pangan lainnya sesuai Kebutuhan Daerah dalam Rangka Stabilisasi Harga Pangan dengan Program kegiatan
 - Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal untuk mengurangi ketergantungan pangan yang disuplai dari luar daerah
1. Meningkatkan Produksi Domestik dan Penguatan Cadangan Pangan serta Penanganan Kerawanan Pangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan dengan kegiatan sebagai berikut :
2. Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura dengan melakukan intensifikasi Pertanian:
3. *Pilot Proje*c Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura bekerjasama Asia Development Bank di Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita
4. Direktorat Jenderal Hortikutura Kementrian Pertanian melalui dukungan Pendanaan dari Asian Development Bank (ADB) AKAN MENGEMBANGKAN Hortikutura Pertanian Lahan Kering / HDDAP di Kabupaten Ende. Penandatanganan oleh Pj Bupati Ende Kabupaten Ende merupakan salah satu daerah dari 13 Kabupaten seluruh Indonesia dalam pengembangan hortikutura lahan kering. Tahapan kegiatan sudah dimulai dengan survey lapangan, kerangka penilaian dan tinjauan Lingkungan, pemetaan Kelayakan lahan dan potensi hortikutura, penentuan lokasi dengan diawali dengan pengembangan komoditas hortikutura jenis jahe di lahan kering :

Pengembangan hortikultura jenis jahe di lahan kering :

- 5.
6. Desa / Kelurahan Wolojita Kecamatan Wolojita seluas 95 ha
7. Desa Roga Kecamatan Ndonga Timur seluas 52 ha
8. Desa Sokoria Kecamatan Ndonga Timur seluas 15 ha
9. Desa Kuru Kecamatan Lepembusu Kelisoke seluas 11 ha
10. Desa Mbuliwaralau Utara Kecamatan Wolowaru seluas 28 ha
11. Pengembangan Buah Alpukat di lahan kering :
12. Desa Pu'utuga Kecamatan Ndonga seluas 6 ha
13. Desa Kelikiku Kecamatan Ndonga seluas 10 ha
14. Desa Roga Kecamatan Ndonga Timur seluas 11 ha
15. Kelurahan Wolojita Kecamatan seluas 51 ha

1. Desa Nggela Kecamatan Wolojita seluas 15 ha
2. Desa Nuamulu Kecamatan Wolojita seluas 13 ha
3. Desa Pora Kecamatan Wolojita seluas 20 ha
4. Desa Tenda Kecamatan Wolojita seluas 50 ha
5. Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita seluas 24 ha
6. Pengembangan Bawang Merah di 5 Kecamatan (Kec. Ndonga Timur, Kec. Kelimutu, Kec. Wolowaru, Kec. Wolojita, Kec. Lepembusu)
7. Pengembangan Sayur Mayur di 5 Kecamatan (Kec. Detusoko, Kec. Kelimutu, Kec. Wolowaru, Kec. Wolojita, Kec. Lepembusu Kelisoke)
8. Pengembangan Aneka Cabai di 4 Kecamatan (Kec. Detusoko, Kec. Wolowaru, Kec. Wolojita, Kec. Kec. Lepembusu Kelisoke)
9. Modernisasi Pengelolaan dan Penyimpanan Produk Pertanian
10. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pasca panen komoditi hortikultura penyimpanan bahan pangan dalam jangka waktu lama : CAS (*Teknologi Controlled Atmosphere storage*)
11. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
 - Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Ende
 - Penyusunan Laporan dan Monitorong Situasi Pangan Kabupaten Ende
5. Penanganan Kerawanan Pangan yang Merupakan Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan Kabupaten Ende
6. Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan dan penyaluran Cadangan Penanggulangan bencana
7. Penyediaan Pangan berbasis Sumber Daya Lokal dan Peningkatan Produksi Perikanan
8. Pengembangan Lumbung Pangan dengan melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi :
 - Meningkatkan produksi Jagung
 - Meningkatkan produksi padi
 - Pengembangan dan Peningkatan Hortikultura
 - Pendampingan para Peternak ayam petelur dan ayam pedaging
1. Penguatan Kelembangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan
2. Penguatan Kelembagaan Petani Pangan dan Hortikultura
 - Klaster Petani/Pembentukan Lembaga Kelompok Tani

Jumlah Kelompok Tani pada Tahun 2021 sebanyak 2.014 kelompok terdiri dari Kelompok Pemula : 1.662 kelompok, Kelompok Lanjut : 339, Kelompok Madya : 13 Kelompok.

2. Peningkatan Aksesibilitas untuk Pemenuhan Pembiayaan dan Perlindungan Usaha Pertanian

Perluasan Kredit Usaha Rakyat , Kredit Merdeka di Sektor Pertanian dan Peternakan

1. Meningkatkan Infrastruktur Perdagangan dalam Rangka Menjamin Kelancaran Distribusi
2. Peningkatan Konektivitas dan Pengembangan Infrastruktur Antar Daerah/Wilayah Dalam Rangka Mendukung Kelancaran Distribusi Logistik Bahan Pangan
3. Meningkatkan Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam pengembangan Produksi dan Pengelolaan Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi
4. Terus mendorong Even-Even Pariwisata (promosi destinasi, desa wisata produk-produk ekonomi kreatif, seni budaya dan UMKM
5. Melakukan Komunikasi Efektif :
6. Melakukan Penjajakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan melakukan Komunikasi Efektif
7. Memperbaiki Kualitas Data (Penyediaan Sistem Informasi Harga dan Monitoring Stok Komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Terintegrasi di Pusat dan Kabupaten Ende)
8. Koordinasi dan Komunikasi Antar Daerah (Komunikasi dan koordinasi antar daerah dalam provinsi atau Kabupaten tetangga melalui studi banding harga komoditi barang sembako, komoditi strategis lainnya.
9. Melakukan komunikasi efektif agar masyarakat tidak panik, mengupayakan masyarakat tetap tenang.
10. Menjadikan isu Pengendalian Inflasi menjadi isu prioritas dan bersinergi dengan semua stakeholders. Dengan langkah -langkah sebagai berikut :
11. Melakukan gerakan tanam cepat panen dengan intervensi Kebijakan penganggaran untuk mendorong peningkatan produksi pangan khususnya komoditas pangan yang secara langsung memengaruhi inflasi seperti: cabe rawit, cabe merah, cabe kriting, tomat, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, daging ayam dan ikan.

Langkah - langkah yang dilakukan:

1. Melakukan intensifikasi lahan pertanian hortikultura di sentra-sentra produksi hortikultura
2. Menerapkan teknologi pertanian tepat guna untuk meningkatkan produksi dan kualitas pertanian khususnya hortikultura
3. Mensosialisasikan gerakan tanam cabe, tomat, bawang merah dan jenis hortikultura lainnya di pekarangan rumah
4. Melakukan pendampingan secara intensif dengan memaksimalkan potensi penyuluh pertanian agar kelompok-kelompok tani yang sudah ada bisa menjadi motor penggerak untuk mensukseskan gerakan tanam hortikultura di lahan-lahan potensial
5. Menyiapkan sarana dan sistem distribusi pasca panen sehingga hasil pangan petani dapat diserap di pasar tepat waktu untuk meningkatkan ketersediaan pangan di Kabupaten Ende.
6. Melakukan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam Wilayah Provinsi NTT untuk memperkuat ketahanan pangan yang berpengaruh langsung pada kenaikan inflasi daerah Kabupaten Ende.
7. Mengaktifkan Satgas pangan dalam melakukan monitoring/melaporkan pola distribusi perdagangan barang kebutuhan pokok dari sumber pasokan, harga dan ketersediaan komoditas untuk dilaporkan kepada Kepala Daerah selanjutnya untuk dilaporkan kepada Kemedagri dan Mencek langsung ke lapangan terkait penyebab gelojak harga komoditas, dan ketersediaan komoditas termasuk masalah hambatan distribusi yang secara langsung menimbulkan kelangkaan, terjadi lonjakan harga karena *margin* harga dari hulu hingga hilir yang tidak terkendali.

Melaksanakan gerakan hemat Energi. Menghimbau masyarakat agar hemat dalam penggunaan energi

9. Melakukan monitoring dan pengendalian distribusi BBM agar tepat sasaran bagi masyarakat dan mengantisipasi kelangkaan BBM
10. Meningkatkan Jaringan Pengaman Sosial dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku : Anggaran Tak Terduga, Anggaran Bantuan Sosial (Bansos), Anggaran Desa, Realisasi Anggaran Alokasi Umum dan Bantuan Sosial (Bansos) Pusat, Bantuan Langsung Tunai sebagai Bantuan Sosial akibat kenaikan BBM dan dampak El Nino.

Ende, 10 Januari 2025

Pj. Bupati Ende

-

-

AGUSTINUS GADJA NGASU

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI DAN LANGKAH PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE

Dalam rangka merespon kondisi ketidakpastian Ekonomi karena ada potensi peningkatan inflasi sampai akhir tahun 2022 bahkan tahun 2023, maka pada Tanggal 31 Agustus 2022 Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende yang dipimpin oleh Bupati Ende, Wakil Bupati Ende telah melaksanakan Rapat Koordinasi dan menghasilkan beberapa Rekomendasi sebagai langkah pengendalian Inflasi.

1. Memperkuat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende dan menetapkan rencana Program dan Kegiatan sebagai berikut :
2. Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan
3. Peningkatan Stabilisasi Harga dan pasokan pangan dalam rangka menjamin Keterjangkauan Harga dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Operasi Pasar ketika terjadi gejolak harga dilakukan secara kontinyu dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM
 - Pasar Murah Diperindag, Bulog Divre Ende, para Distributor, Kecamatan dan Kelurahan
 - Sidak Pasar, Monitoring Pasokan dan Harga serta Gudang Distribusi dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Polres Ende, Kodim 1602 Ende,
 - Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan dan Dinas PMPSTSP, BPOM di Kabupaten Ende
 - Sidak Pasar dan Monitoring Harga Komoditi Perternakan (daging, telur) dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kodim 1602 Ende, Polres Ende, Kantor Karatina Ende, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan, Dinas PMPSTSP
2. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok dan Pangan lainnya sesuai Kebutuhan Daerah dalam Rangka Stabilisasi Harga Pangan dengan Program kegiatan
- 8.

Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal untuk mengurangi ketergantungan pangan yang disuplai dari luar daerah

1. Meningkatkan Produksi Domestik dan Penguatan Cadangan Pangan serta Penanganan Kerawanan Pangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan dengan kegiatan sebagai berikut :
2. Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura dengan melakukan intensifikasi Pertanian:
3. *Pilot Projec* Pengembangan Kampung/Desa Hotikutura bekerjasama Asia Development Bank di Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita
4. Direktorat Jenderal Hortikutura Kementrian Pertanian melalui dukungan Pendanaan dari Asian Development Bank (ADB) AKAN MENGEMBANGKAN Hortikutura Pertanian Lahan Kering / HDDAP di Kabupaten Ende. Penandatanganan oleh Pj Bupati Ende Kabupaten Ende merupakan salah satu daerah dari 13 Kabupaten seluruh Indonesia dalam pengembangan hortikutura lahan kering. Tahapan kegiatan sudah dimulai dengan survey lapangan, kerangka penilaian dan tinjauan Lingkungan, pemetaan Kelayakan lahan dan potensi hortikutura, penentuan lokasi dengan diawali dengan pengembangan komoditas hortikutura jenis jahe di lahan kering :
5. Pengembangan hortikutura jenis jahe di lahan kering :
6. Desa / Kelurahan Wolojita Kecamatan Wolojita seluas 95 ha
7. Desa Roga Kecamatan Ndonga Timur seluas 52 ha
8. Desa Sokoria Kecamatan Ndonga Timur seluas 15 ha
9. Desa Kuru Kecamatan Lepembusu Kelisohe seluas 11 ha
10. Desa Mbuliwaralau Utara Kecamatan Wolowaru seluas 28 ha
11. Pengembangan Buah Alpukat di lahan kering :
12. Desa Pu'utuga Kecamatan Ndonga seluas 6 ha
13. Desa Kelikiku Kecamatan Ndonga seluas 10 ha
14. Desa Roga Kecamatan Ndonga Timur seluas 11 ha
15. Kelurahan Wolojita Kecamatan seluas 51 ha

1. Desa Nggela Kecamatan Wolojita seluas 15 ha
2. Desa Nuamulu Kecamatan Wolojita seluas 13 ha
3. Desa Pora Kecamatan Wolojita seluas 20 ha
4. Desa Tenda Kecamatan Wolojita seluas 50 ha
5. Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita seluas 24 ha
6. Pengembangan Bawang Merah di 5 Kecamatan (Kec. Ndonga Timur, Kec. Kelimutu, Kec. Wolowaru, Kec. Wolojita, Kec. Lepembusu)
7. Pengembangan Sayur Mayur di 5 Kecamatan (Kec. Detusoko, Kec. Kelimutu, Kec. Wolowaru, Kec. Wolojita, Kec. Lepembusu Kelisohe)
8. Pengembangan Aneka Cabai di 4 Kecamatan (Kec. Detusoko, Kec. Wolowaru, Kec. Wolojita, Kec. Kec. Lepembusu Kelisohe)
9. Modernisasi Pengelolaan dan Penyimpanan Produk Pertanian
10. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pasca panen komoditi hortikutura penyimpanan bahan pangan dalam jangka waktu lama : CAS (*Teknologi Controlled Atmosphere storage*)
11. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
 - Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Ende
 - Penyusunan Laporan dan Monitorong Situasi Pangan Kabupaten Ende
5. Penanganan Kerawanan Pangan yang Merupakan Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan Kabupaten Ende
 -

Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan dan penyaluran Cadangan Penanggulangan bencana

7. Penyediaan Pangan berbasis Sumber Daya Lokal dan Peningkatan Produksi Perikanan
8. Pengembangan Lumbung Pangan dengan melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi :
 - Meningkatkan produksi Jagung
 - Meningkatkan produksi padi
 - Pengembangan dan Peningkatan Hortikultura
 - Pendampingan para Peternak ayam petelur dan ayam pedaging
1. Penguatan Kelembangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan
2. Penguatan Kelembagaan Petani Pangan dan Hortikultura
 - Klaster Petani/Pembentukan Lembaga Kelompok Tani

Jumlah Kelompok Tani pada Tahun 2021 sebanyak 2.014 kelompok terdiri dari Kelompok Pemula : 1.662 kelompok, Kelompok Lanjut : 339, Kelompok Madya : 13 Kelompok.

2. Peningkatan Aksesibilitas untuk Pemenuhan Pembiayaan dan Perlindungan Usaha Pertanian
 - Perluasan Kredit Usaha Rakyat , Kredit Merdeka di Sektor Pertanian dan Peternakan
1. Meningkatkan Infrastruktur Perdagangan dalam Rangka Menjamin Kelancaran Distribusi
2. Peningkatan Konektivitas dan Pengembangan Infrastruktur Antar Daerah/Wilayah Dalam Rangka Mendukung Kelancaran Distribusi Logistik Bahan Pangan
3. Meningkatkan Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam pengembangan Produksi dan Pengelolaan Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi
4. Terus mendorong Even-Even Pariwisata (promosi destinasi, desa wisata produk-produk ekonomi kreatif, seni budaya dan UMKM
5. Melakukan Komunikasi Efektif :
6. Melakukan Penjajakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan melakukan Komunikasi Efektif
7. Memperbaiki Kualitas Data (Penyediaan Sistem Informasi Harga dan Monitoring Stok Komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Terintegrasi di Pusat dan Kabupaten Ende)
8. Koordinasi dan Komunikasi Antar Daerah (Komunikasi dan koordinasi antar daerah dalam provinsi atau Kabupaten tetangga melalui studi banding harga komoditi barang sembako, komoditi strategis lainnya.
9. Melakukan komunikasi efektif agar masyarakat tidak panik, mengupayakan masyarakat tetap tenang.
10. Menjadikan isu Pengendalian Inflasi menjadi isu prioritas dan bersinergi dengan semua stakeholders. Dengan langkah -langkah sebagai berikut :
11. Melakukan gerakan tanam cepat panen dengan intervensi Kebijakan penganggaran untuk mendorong peningkatan produksi pangan khususnya komoditas pangan yang secara langsung memengaruhi inflasi seperti: cabe rawit, cabe merah, cabe kriting, tomat, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, daging ayam dan ikan.

Langkah - langkah yang dilakukan:

1. Melakukan intensifikasi lahan pertanian hortikultura di sentra-sentra produksi hortikultura
2. Menerapkan teknologi pertanian tepat guna untuk meningkatkan produksi dan kualitas pertanian khususnya hortikultura
3. Mensosialisasikan gerakan tanam cabe, tomat, bawang merah dan jenis hortikultura lainnya di pekarangan rumah

Melakukan pendampingan secara intensif dengan memaksimalkan potensi penyuluh

4. pertanian agar kelompok-kelompok tani yang sudah ada bisa menjadi motor penggerak untuk mensukseskan gerakan tanam hortikultura di lahan-lahan potensial
5. Menyiapkan sarana dan sistem distribusi pasca panen sehingga hasil pangan petani dapat diserap di pasar tetap waktu untuk meningkatkan ketersediaan pangan di Kabupaten Ende.
6. Melakukan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam Wilayah Provinsi NTT untuk memperkuat ketahanan pangan yang berpengaruh langsung pada kenaikan inflasi daerah Kabupaten Ende.
7. Mengaktifkan Satgas pangan dalam melakukan monitoring/melaporkan pola distribusi perdagangan barang kebutuhan pokok dari sumber pasokan, harga dan ketersediaan komoditas untuk dilaporkan kepada Kepala Daerah selanjutnya untuk dilaporkan kepada Kemedagri dan Mencek langsung ke lapangan terkait penyebab gelojak harga komoditas, dan ketersediaan komoditas termasuk masalah hambatan distribusi yang secara langsung menimbulkan kelangkaan, terjadi lonjakan harga karena *margin* harga dari hulu hingga hilir yang tidak terkendali.
8. Melaksanakan gerakan hemat Energi. Menghimbau masyarakat agar hemat dalam penggunaan energi
9. Melakukan monitoring dan pengendalian distribusi BBM agar tepat sasaran bagi masyarakat dan mengantisipasi kelangkaan BBM
10. Meningkatkan Jaringan Pengaman Sosial dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku : Anggaran Tak Terduga, Anggaran Bantuan Sosial (Bansos), Anggaran Desa, Realisasi Anggaran Alokasi Umum dan Bantuan Sosial (Bansos) Pusat, Bantuan Langsung Tunai sebagai Bantuan Sosial akibat kenaikan BBM dan dampak El Nino.

Ende, 10 Januari 2025

Pj. Bupati Ende

-

-

AGUSTINUS GADJA NGASU